

URBAN FARMING SEBAGAI UPAYA KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI KELURAHAN LABUH BARU TIMUR KOTA PEKANBARU

Fanny Septya¹, Rosnita², Roza
Yulida³, Yulia Andriani^{4*}

^{1,2,3,4} Agribisnis, Universitas Riau

Article history

Received : 11 November 2021

Revised : 4 Desember 2021

Accepted : 14 Desember 2021

*Corresponding author

Yulia Andriani

Email :

yulia.andriani@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Urban farming adalah salah satu solusi sistem pertanian di kota, karena saat ini terjadi penyempitan lahan kosong akibat pembangunan di perkotaan. Tujuan utama kegiatan pertanian perkotaan adalah untuk menjaga ketahanan pangan keluarga. Kegiatan *urban farming* dilakukan dalam dua bentuk kegiatan yaitu warung hidup dan budikdamber (budidaya ikan dan tanaman dalam ember). Penerapan dilakukan melalui sosialisasi budikdamber yang terdiri dari ikan lele dan tanaman kangkung serta melalui kegiatan pembuatan warung hidup dengan memanfaatkan perkarangan rumah warga dan yang lebih difokuskan pada tanaman-tanaman yang sering dikonsumsi oleh keluarga dan mudah untuk dibuat dalam bercocok tanam. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, dan telah menerapkan membudidayakan sayuran di pekarangan dan membuat budikdamber

Kata Kunci: Budikdamber, Urban Farming, Warung Hidup

Abstract

Urban farming is one solution to the city's agricultural system, where there is currently a narrowing of vacant land due to urban development. The main objective of urban farming activities is to maintain family food security. Urban farming activities are carried out in two forms: live stalls and budikdamber (fish farming in buckets). The implementation is carried out through the socialization of budikdamber, which consists of catfish and water spinach plants, as well as through the activity of making live stalls by utilizing the yards of residents' houses and which is more focused on plants that are often consumed by families and are easy to make in farming. The community is very enthusiastic about participating in this activity and has implemented cultivating vegetables in the yard and making budikdamber

Keywords: Budikdamber, Live Pharmacy, Urban Farming

Copyright © 2022 Fanny Septya, Rosnita, Roza Yulida & Yulia Andriani

PENDAHULUAN

Terbatasnya kesempatan mendapatkan pekerjaan dan kepemilikan lahan yang semakin sempit di pedesaan menimbulkan sebagian penduduk melakukan migrasi ke perkotaan. Kondisi ini mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk di perkotaan secara cepat. Migrasi ke perkotaan yang umumnya terjadi pada generasi muda (usia produktif) dengan tingkat pendidikan yang rendah akan menimbulkan masalah bagi masyarakat perkotaan (Rahman et al., 2019). Kondisi ini juga terjadi di Kota Pekanbaru termasuk di Kelurahan Labuh Baru Timur. Banyak generasi muda yang bermigrasi dengan tujuan untuk mendapatkan pekerjaan atau kehidupan yang lebih layak dibanding tetap tinggal di pedesaan dengan keterbatasan yang ada.

Permasalahan yang muncul dari adanya urbanisasi ini adalah ketersediaan dan kecukupan pangan baik bagi pemerintah dan rumah tangga, ketersediaan lahan untuk kegiatan pertanian yang semakin sempit, masalah pengangguran, masalah sosial dan masalah lainnya. Ketersediaan lahan yang terbatas merupakan salah satu masalah dalam memenuhi kebutuhan pangan. *Urban farming* dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini karena *urban farming* merupakan solusi dari terbatasnya lahan untuk bercocok tanam (Wijaya et al., 2020)

Urban farming merupakan bentuk kegiatan budidaya pertanian dalam pengertian yang luas yang memadukan pertanian, perikanan dan atau peternakan (*integrated farming*) atau kegiatan pertanian dalam arti sempit (*agriculture farming*). Kegiatan ini dapat menjadi salah satu solusi dalam memenuhi kebutuhan pangan. Pada lahan-lahan yang tidak termanfaatkan yang terdapat di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru seperti lahan marjinal, median jalan, atau tanah pekarangan milik warga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan *urban farming*. Kegiatan *urban farming* dapat dilakukan dengan konsep penggunaan lahan tidak terlalu luas dengan menggunakan polybag atau dengan vertikultur.

Preferensi masyarakat terhadap kegiatan urban farming ini bisa bervariasi. Ada masyarakat yang menginginkan hasil dari *urban farming* ini dapat dijual (fungsi ekonomi) untuk membantu kebutuhan ekonomi rumah tangga, untuk dikonsumsi pribadi, atau sebagai tanaman hias. Kegiatan urban farming dapat dilakukan di lahan milik pribadi atau milik bersama, dengan jenis tanaman yang dibudidayakan seperti tanaman pangan atau sayuran atau tanaman herbal dengan teknik hidroponik, polybag, atau vertikultur (Wijaya et al., 2020)

Dengan adanya kegiatan *urban farming* ini di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru ini diharapkan dapat membantu ketersediaan pangan bagi rumah tangga. Dengan demikian ketersediaan pangan keluarga dapat selalu terjaga dan dapat dengan mudah diakses oleh rumah tangga karena lokasi berada di sekitar rumah atau tidak terlalu jauh dari rumah, atau pada lahan bersama dengan memanfaatkan lahan tidur yang tidak atau belum digarap (Wijaya et al., 2020).

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan urban farming ini di samping untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga dapat menopang ekonomi ketika dijual dan menambah keindahan kota. Manfaat lain yang dirasakan dari kegiatan *urban farming* dapat membantu mengatasi masalah kemiskinan akibat pengangguran yang terjadi dari urbanisasi yang dilakukan oleh masyarakat dari desa yang datang ke Kota Pekanbaru dengan tujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik (Junainah et al., 2016).

Tanaman sayur-sayuran sering menjadi pilihan untuk kegiatan *urban farming*, mengingat tanaman sayuran sering dibutuhkan keluarga dan termasuk tanaman yang cukup mudah kegiatan budidayanya. Selain itu tanaman sayuran juga tidak membutuhkan lahan yang luas dan dapat ditanam di berbagai media lainnya selain di media tanah, sehingga sangat cocok untuk menjadi komoditi pilihan pada masyarakat perkotaan yang melakukan *urban farming*.

Kegiatan *Urban farming* yang diberikan kepada masyarakat RT 02 RW 01 Kelurahan Labuh Baru Timur yakni kegiatan Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember), dimana budidaya tanaman dan ikan berada dalam satu wadah dalam sebuah ember. Kegiatan dilakukan melalui kerjasama sama dengan Ibu Ibu PKK RW 01 Kelurahan Labuh Baru Timur. Ibu ibu PKK menggerakkan masyarakat yang berada di RT 02 RW 01 Kelurahan Labuh Baru Timur untuk dapat mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan. Melalui kegiatan Budikdamber ini diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengatasi masalah pengangguran akibat tingginya urbanisasi yang terjadi. Akhir dari kegiatan *Urban Farming* melalui pelatihan budikdamber diharapkan terjadi perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya akuaponik sehingga masyarakat dapat melaksanakan kegiatan budikdamber. Setelah kegiatan pelatihan budikdamber berakhir diharapkan masyarakat akan mempraktekkan di sekitar pekarangan tempat tinggal atau di lahan tidur di lingkungan tempat tinggal yang belum dimanfaatkan, dengan demikian akan dapat memenuhi kebutuhan protein hewani dan sayur sayuran dari disekitar rumah atau tempat tinggal.

Adanya *urban farming* ini diharapkan masalah yang diawali dengan bertambahnya jumlah penduduk akibat pendatang yang akan menimbulkan masalah baru di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru terutama masalah ketersediaan pangan, pengangguran dan masalah sosial lainnya dapat teratasi.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Labuh Baru Timur, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru pada tanggal 12 Juli 2021 – 20 Agustus 2021 yang terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Balek Kampung Universitas Riau. Adapun rincian waktu pelaksanaan program kerja sebagai berikut: (1) Warung hidup yang dilaksanakan tanggal 21 Juli sd 14 Agustus 2021; (2) Sosialisasi budikdamber dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus sd 19 Agustus 2021

Teknis Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian diawali dengan kegiatan sosialisasi tentang manfaat *urban farming* bagi ketahanan dan kemandirian pangan keluarga. Selain untuk memperkenalkan kegiatan, kegiatan sosialisai juga bertujuan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dalam melakukan pertanian perkotaan (*urban farming*). Dari hasil diskusi diketahui minat masyarakat terhadap rencana kegiatan dan komoditi yang dibutuhkan masyarakat untuk ditanam.

Kegiatan *urban farming* terdiri dari dua kegiatan yaitu membuat warung hidup dengan memanfaatkan pekarangan dan budikdamber (Budidaya Ikan dan Tanaman dalam Ember) yang mudah dilakukan masyarakat dan dapat dilakukan di lahan yang sempit. Jenis komoditi yang ditanam disepakati bersama masyarakat sasaran dan jenis ikan lele dipilih dalam budikdamber dengan pertimbangan ikan lele tidak terlalu sulit dalam pemeliharaan, juga bernilai jual dan banyak digemari sebagai sumber pangan protein keluarga. Adapun tahapan kegiatan warung hidup yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi kegiatan

Pada saat itu, dilakukan juga sosialisasi kepada ibu-ibu PKK mengenai manfaat membuat warung hidup, cara menanam serta perawatan tanaman tersebut. Sosialisasi tersebut dilakukan untuk menambah pengetahuan ibu-ibu PKK mengenai cara budidaya tanaman yang baik dan benar sehingga diperoleh hasil yang maksimal serta menumbuhkan minat ibu-ibu untuk memanfaatkan lahan dan waktu luang untuk berkebun. Pada kegiatan sosialisasi juga disepakati lahan pekarangan yang akan dijadikan percontohan untuk kegiatan ini. Lahan percontohan ini akan menjadi wadah belajar bagi peserta kegiatan untuk belajar tentang budidaya sayur-sayur dan komoditi pangan lainnya yang akan di tanam di lahan pekarangan peserta masing-masing di rumahnya.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi di Kantor Desa dan RW

2. Membersihkan lahan dan mempersiapkan media tanam

Warung hidup dibuat di lahan seluas 10 x 10 M. Lahan tersebut merupakan lahan kosong yang dipenuhi oleh semak belukar sehingga perlu dilakukan pembersihan lahan terlebih dahulu. Setelah itu, dilakukan pengolahan lahan dengan membuat bedengan dan membagi lahan menjadi beberapa bagian untuk ditanami berbagai macam sayuran. Dalam melakukan pengelolaan lahan ini, tim kukerta dibantu oleh ketua RT 02 dan tiga orang warga setempat sehingga mempercepat pekerjaan sekaligus menambah pengetahuan warga setempat mengenai pentingnya melakukan persiapan lahan untuk mengkondisikan

lahan tempat budidaya agar sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan oleh tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.



Gambar 2. Kegiatan mempersiapkan lahan

3. Penanaman

Setelah dilakukan pengelolaan lahan, dilakukan penanaman tanaman bersama delapan orang anggota PKK RW 01. Sayuran yang dipilih untuk ditanam di warung hidup adalah bayam, kangkung, jagung, ubi kayu dan bawang dayak. Sayuran yang ditanam merupakan pilihan dari ibu-ibu PKK yang menganggap bahwa tanaman tersebut akan selalu dibutuhkan dan mudah untuk ditanam sehingga kegiatan warung hidup dapat terus dilanjutkan pelaksanaannya.

4. Pemeliharaan

Kegiatan selanjutnya setelah dilakukan penanaman adalah pemeliharaan tanaman. Pemeliharaan yang dilakukan seperti penyiraman tanaman dan pengendalian gulma. Pemeliharaan penting dilakukan untuk menjaga tanaman dari hama dan penyakit.



Gambar 3. Kegiatan Penanaman dan Pemeliharaan

Selain *urban farming*, kegiatan pertanian perkotaan yang dikenalkan pada masyarakat sasaran adalah budidaya ikan dalam ember (Budikdamber). Budidaya ikan dalam ember adalah teknik budidaya ikan dan tanaman secara aquaponik dalam satu tempat dalam rangka memperkuat ketahanan pangan. Pertimbangan budikdamber menjadi alternatif budidaya ikan karena keterbatasan lahan untuk budidaya ikan, kualitas dan kuantitas air yang baik untuk budidaya ikan semakin sedikit, peluang kebutuhan protein hewani dari perikanan terus meningkat, peluang kebutuhan sayuran segar terus meningkat. Beberapa hal yang perlu

diperhatikan dalam pelaksanaan budikdamber, yakni: posisi ember pada tempat yang mendapat sinar matahari optimal, kondisi ember, air, ikan dan tanaman dalam kondisi baik, frekuensi pemberian pakan, pertumbuhan ikan dan tanaman, dan organisme pengganggu. Peralatan dan bahan terdiri dari ember 80 liter, gelas plastik atau netpot, rockwool, kain flannel, benih kangkung, benih ikan lele, pakan ikan, kawat, keran air, solder, mesin bor.

Pelaksanaan budikdamber terdiri dari tiga tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan(sosialisasi), dan monitoring. Tahapan persiapan diawali dengan persiapan ember ukuran 80 l yang dilubangi bagian samping bawah ember untuk pemasangan keran air pembuangan. Ember tersebut ditutup sebagai tempat rangkaian gelas plastik menggantung dan bagian tengah tutup ember dilubangi sebagai tempat siklus udara masuk dan tempat pemberian pakan ikan serta dipasang kawat. Langkah selanjutnya adalah persiapan rockwool dengan ukuran 2 x 2 cm sebagai media tanam kangkung. Benih kangkung telah direndam sebelumnya selama 2-3 jam lalu benih tersebut disemai pada rockwool yang telah dibasahi. Proses budidaya ini memerlukan pengamatan untuk mengetahui pertumbuhan benih kangkung hingga berkecambah dan daun muncul sebanyak 3-4 helai untuk siap pindah tanam.

Tahapan pelaksanaan berikutnya adalah pindah tanam. Proses ini memerlukan ember dengan air sebanyak 70 L dan perlu didiamkan selama 3 hari. Setelah 3 hari, bibit ikan dimasukkan dengan ukuran 5-12 cm sebanyak 50-100 ekor. Sebagai media tanam diperlukan gelas plastik dengan sumbu flannel pendukung bibit kangkung yang diletakkan pada rockwool. Pada tahapan ini diperlukan rangkaian gelas plastik pada tutup ember dengan sumbu flanel dipastikan menyentuh air. Pada bagian samping ember bagian atas dilubangi beberapa titik sebagai pengatur tinggi muka air maksimal atau *overflow* jika ada air hujan yang masuk. Setelah pelubangan dilakukan, ember harus ditutup rapat.

Pakan ikan diberi secara rutin dan secukupnya sesuai dengan bibit ikan. Jadwal pemberian pakan diatur sedemikian rupa guna mencukupi nutrisi dan menghasilkan kualitas panen yang maksimal. Kangkung dapat dipanen dalam 28 hari (sejak tanam) dengan cara bagian bawah dipotong agar dapat dipanen kembali dalam 10-14 hari. Panen ikan dapat dilakukan dengan menguras air menggunakan keran air pada bagian bawah. Ikan dapat dipanen dalam waktu 2 bulan jika kualitas benih ikan dan pakan bagus.



Gambar 4. Persiapan Budikdamber

Sosialisasi budidaya ikan dalam ember dilakukan dengan menjelaskan budikdamber menggunakan brosur yang telah dibuat serta membagikan brosur dan bibit kangkung tersebut kepada masyarakat. Pada saat sosialisasi adanya pemberlakuan PPKM siaga 4, untuk sosialisasi tidak dapat mengumpulkan masyarakat. Sehingga sosialisasinya dilakukan dengan *door to door* ditempat peletakan budikdamber tersebut.

Sosialisasi budikdamber sekaligus diserahkan masing-masing 1 budikdamber dan bibit ikan lele beserta pakannya sebagai kenang-kenangan untuk ketiga RW yakni di RT 03 RW 01, RT 01 RW 02, dan RT 04 RW 10 Kelurahan Labuh Baru Timur.



Gambar 5. Sosialisasi Budikdamber

Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dalam pelaksanaan Kukerta Balek Kampung Universitas Riau Kelurahan Labuh Baru Timur adalah perangkat kelurahan dan masyarakat di Kelurahan Labuh Baru Timur khususnya masyarakat di RW 01, RW 02, dan RW 10.

Teknik Penyelesaian Masalah

Teknik penyelesaian masalah merupakan serangkaian prosedur dan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan tahapan yang terstruktur secara sistematis, sehingga pengabdian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Dilakukan diskusi dengan pihak kelurahan dan RT/RW setempat untuk mengetahui kondisi masyarakat di Kelurahan Labuh Baru Timur sehingga dapat diketahui program kerja apa yang dibutuhkan dan bermanfaat oleh masyarakat sehingga program yang dilakukan tepat sasaran dan memberikan efek perubahan bagi masyarakat

HASIL PEMBAHASAN

Penerapan Urban Farming Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga

Urban farming merupakan strategi peningkatan akses pangan di perkotaan (Anggrayni et al., 2015). Ini sejalan dengan hasil penelitian Yulida et al., (2018) yang menyebutkan bahwa *urban farming* yang dilakukan oleh kelompok Wanita dalam program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Kabupaten Siak memaksimalkan potensi pekarangan serta menghindari alih fungsi lahan dari pertanian menjadi penggunaan lainnya.

Penerapan urban farming yang dilakukan pada pelaksanaan Kukerta Balek Kampung Universitas Riau di Kelurahan Labuh Baru Timur dilakukan dengan pelatihan budidaya ikan dalam ember yang dikenal dengan budikdamber. Budikdamber merupakan kombinasi pertanian dan perikanan, dimana masyarakat dilatih untuk beternak ikan di dalam ember dengan menanam tanaman sayuran secara bersamaan. Prinsip budikdamber ini adalah akuaponik dengan prinsip symbiosis mutualisme. Selain itu, budikdamber juga merupakan salah satu kegiatan yang ramah lingkungan karena memanfaatkan kembali sampah plastik dari minuman kemasan (Sugiharti et al., 2020). Kotoran ikan yang mengandung unsur hara menjadi pakan ikan dan tanaman (sayur) menjadi sumber oksigen, filter agar air tetap bersih dan mengurangi zat racun pada kotoran ikan.

Ikan yang digunakan dalam budikdamber adalah ikan lele, sedangkan tanaman yang digunakan adalah kangkung. Tanaman kangkung dapat dipanen dengan memetik daunnya dan akarnya tetap ditinggal. Selanjutnya tanaman kangkung tersebut akan terus tumbuh daun baru. Budikdamber juga memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya mengurangi akumulasi gas karbondioksida. Hasil dari budikdamber berupa ikan dan sayur dapat menjadi pangan sehat keluarga karena bebas pestisida. Pelatihan budikdamber ini dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan oleh masyarakat karena metode yang diterapkan

mudah dan juga murah dari segi biaya. Keberlanjutan hasil panen ikan dan sayur ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat Kelurahan Labuh Baru Timur.

Warung Hidup

Warung hidup merupakan lahan pekarangan yang ditanami sayur dan buah yang dapat dimanfaatkan hasilnya untuk kebutuhan rumah tangga (Dewi et al., 2018). Kegiatan bercocok tanam dapat menjadikan rumah tangga yang mandiri pangan, bahkan dapat dijual (Rosidah et al., 2021). Selain hal tersebut, manfaat yang didapat dari bercocok tanam sekaligus akan dapat menunjang ekonomi keluarga (Solihah, 2020).

Kelurahan Labuh Baru merupakan salah satu kelurahan di Kota Pekanbaru yang merupakan ibu kota Provinsi Riau. Hal ini dapat menjadi gambaran kelurahan ini termasuk wilayah perkotaan dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Oleh karena itu kegiatan *urban farming* dalam bentuk warung hidup merupakan upaya tepat yang dilakukan untuk membantu kehidupan warga di Kelurahan Labuh Baru. Apalagi pada masa pandemi, kehidupan masyarakat yang semakin sulit, perlu dibantu dengan aktivitas kegiatan yang memanfaatkan sumberdaya yang ada seperti lahan pekarangan untuk membantu kebutuhan hidup masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan warung hidup diawali dengan melakukan perencanaan dan diskusi bersama lurah, staf kelurahan, ketua RW 01 dan ketua RT di lingkungan RW 01 Kelurahan Labuh Baru Timur. Kegiatan diskusi dilakukan untuk membahas mengenai lokasi warung hidup serta masyarakat yang terlibat dalam pembuatan warung hidup tersebut. Dari diskusi tersebut diputuskan bahwa warung hidup dibuat di lahan kosong dekat posko PKK RW 01 sehingga mudah dipantau oleh ibu-ibu PKK.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, dalam pembuatan warung hidup dengan memanfaatkan lahan kosong milik masyarakat di Kelurahan Labuh Baru Timur mendapatkan respon dan apresiasi dari RT dan RW, perangkat kelurahan, ibu-ibu PKK dan masyarakat. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias mengikuti kegiatan. Dan kesediaan warga menyediakan lahannya sebagai percontohan kegiatan menunjukkan tingginya partisipasi dari peserta kegiatan. Mereka mengharapkan kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Labuh Baru Timur. Selanjutnya diteruskan dan dikembangkan lagi oleh warga, dengan cara memanfaatkan lahan kosong sehingga manfaat dari kegiatan ini nantinya benar-benar terealisasi sesuai dengan harapan dan dapat berguna baik dari masyarakat. Tidak ada kendala yang berarti selama pelaksanaan kegiatan, hal ini karena besarnya dukungan dari perangkat desa, RT dan RW dan warga masyarakat Kelurahan Labuh Baru Timur.

Komoditi yang dibudidayakan pada kegiatan warung hidup adalah kangkung, bayam, jagung, ubi kayu dan bawang dayak. Sampai pada akhir kegiatan dilakukan, tanaman yang dibudidayakan memang belum memasuki masa panen, namun tanaman telah tumbuh dengan baik. Peserta kegiatan juga cukup telaten dalam merawat tanaman yang mereka budidayakan. Diharapkan tanaman yang dibudidayakan akan dapat menopang ketahanan pangan keluarga. Peserta tidak perlu lagi membeli sayuran, karena sudah dapat memanen dari tanaman yang ditanam. Dan tentu akan dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga, bahkan dapat dijual untuk menambah pendapatan rumah tangga.

Hasil dari kegiatan ini juga telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga atau peserta tentang budidaya tanaman di lahan pekarangan. Dengan memanfaatkan lahan dan media lainnya yang mudah didapatkan, dengan menanam komoditi yang mudah tumbuh dan tidak sulit merawatnya. Kegiatan ini juga telah mampu meningkatkan motivasi peserta, terutama ibu-ibu rumah tangga untuk memanfaatkan lahan pekarangan mereka, dan mereka merasakan bahwa melakukan budidaya tanaman tidak sesulit yang dibayangkan.



Gambar 6. Publikasi kegiatan di media massa

Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember)

Setelah teknologi budikdamber diterapkan oleh masyarakat sasaran, tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala (mingguan) untuk mengontrol perkembangan ikan dan tanaman. Berdasarkan hasil monitoring diperoleh informasi bahwa ikan dan tanaman berkembang dengan baik dan berpotensi sebagai sumber penghasilan alternatif bagi rumah tangga. Pakan ikan diberi secara rutin dan secukupnya sesuai dengan bibit ikan. Jadwal pemberian pakan diatur sedemikian rupa guna mencukupi nutrisi dan menghasilkan kualitas panen yang maksimal. Kangkung dapat dipanen dalam 28 hari (sejak tanam) dengan cara bagian bawah dipotong agar dapat dipanen kembali dalam 10-14 hari.

Panen ikan dapat dilakukan dengan menguras air menggunakan keran air pada bagian bawah. Ikan dapat dipanen dalam waktu 2 bulan jika kualitas benih ikan dan pakan bagus. Kegiatan sosialisasi budikdamber ini meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang alternatif budidaya ikan dan tanaman guna mendukung pertanian perkotaan yang bertujuan mendukung ketahanan pangan rumah tangga dari segi ketersediaan pangan maupun meningkatkan akses ekonomi jika kegiatan ini menjadi sumber mata pencaharian alternatif. Budikdamber dinilai menjadi solusi bagi masyarakat perkotaan yang tidak memiliki lahan pertanian dan perikanan untuk dapat mengonsumsi kebutuhan pangan yang sehat dan segar dari lahannya sendiri (Nursandi, 2018). Budidaya ikan dan sayuran ini jika dikembangkan tidak hanya menjadi pertanian subsistem guna mendukung ketahanan pangan rumah tangga dari aspek ketersediaan, namun menjadi peluang usaha baru bagi masyarakat perkotaan dan mendukung lahirnya UMKM perkotaan (Saputri & Rachmawatie, 2020).



Gambar 7. Monitoring dan Evaluasi

KESIMPULAN

Kegiatan urban farming yang telah dilakukan dalam dua bentuk kegiatan yaitu kegiatan budikdamber (budidaya ikan dan tanaman dalam ember) dan warung hidup dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Pada kegiatan budikdamber dilakukan budidaya ikan lele dan tanaman kangkung. Sedangkan pada kegiatan warung hidup dilakukan budidaya tanaman bayam, kangkung, ubi kayu dan jagung. Kegiatan budikdamber dan warung hidup telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan dalam melakukan budidaya ikan dan tanaman dalam ember, dan melakukan budidaya tanaman bayam, sayur, jagung, ubi kayu dan bawang dayak. Keberhasilan kegiatan terlihat dari budidaya ikan dan tanaman yang hidup dan tumbuh dengan baik, walaupun belum memasuki masa panen. Berhasilnya kegiatan ini tidak terlepas dari antusias dan partisipasi yang tinggi dari peserta. Diharapkan warga bersama tim PKK yang didukung oleh perangkat RT, RW dan kelurahan dapat melanjutkan kegiatan ini, sehingga dapat menopang pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.

PUSTAKA

- Anggrayni, F. M., Andrias, D. R., & Adriani, M. (2015). KETAHANAN PANGAN DAN COPING STRATEGY RUMAH TANGGA URBAN FARMING PERTANIAN DAN PERIKANAN KOTA SURABAYA. *Media Gizi Indonesia*, 10(2), 173–178. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/mgi.v10i2.173-178>
- Dewi, M., Rokhayati, T., & Wibawanti, J. M. W. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bedono Pageron Melalui Budidaya Warung Hidup Berbasis Organik dan Penyuluhan Pendidikan. *Surya Abdimas*, 2(2), 14–20. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v2i2.552>
- Junainah, W., Kanto, S., & Soenyono. (2016). Program Urban Farming Sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Kelompok Tani Kelurahan Keputih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya). *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 19(3), 148–156. <https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/427>
- Nursandi, J. (2018). Budidaya Ikan Dalam Ember “Budikdamber” dengan Aquaponik di Lahan Sempit. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*, 129–136. <http://jurnal.polinela.ac.id/index.php/PROSIDING>
- Rahman, A., Aprillia, A. A., Kurniawan, A., Alvareza, N., & Windiani, A. (2019). METODE URBAN FARMING UNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS KARANG TARUNA DI DUSUN SEKETI, DESA JATIDUKUH - KECAMATAN GONDANG, MOJOKERTO. *Jurnal Abdi Bhayangkara*, 1(2), 113–122. http://ejournal.lppm.ubhara.id/index.php/jurnal_abdi/article/view/20
- Rosidah, L., Rosmilawati, I., Kusumawardani, R., & Darmawan, D. (2021). Ketahanan Pangan Keluarga Pasca Covid-19 Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Lumbung Pangan Keluarga. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.12>
- Saputri, S. A. D., & Rachmawatie, D. (2020). BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER: STRATEGI KELUARGA DALAM RANGKA MEMPERKUAT KETAHANAN PANGAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *JURNAL ILMU PERTANIAN TIRTAYASA*, 2(1), 102–109. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIPT/article/view/102-109>
- Solihah, R. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN PEKARANGAN SEBAGAI WARUNG HIDUP KELUARGA DI DESA KUTAMANDIRI KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN SUMEDANG. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 204. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.26436>
- Sugiharti, R. R., Viana, D. N., & Khabibah, N. A. (2020). BUDIKDAMBER (BUDIDAYA TANAMAN DAN IKAN DALAM EMBER) UNTUK MENDUKUNG PROGRAM KAMPUNG ORGANIK DI KAMPUNG DUMPOH KOTA MAGELANG. *Civitas Ministerium*, 4(1), 34–40. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/civitasministerium/article/view/3458>
- Wijaya, K., Permana, A. Y., Hidayat, S., & Wibowo, H. (2020). PEMANFAATAN URBAN FARMING MELALUI KONSEP ECO-VILLAGE DI KAMPUNG PARALON BOJONGSOANG KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.31848/arcade.v4i1.354>

Yulida, R., Ikhwan, M., Rosnita, & Andriani, Y. (2018). Development strategy of program of Model of Sustainable Food Estate Area (M-SFEA) based on female farmer group for social urban in Siak Regency of Riau Province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 203(1), 1–10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/203/1/012018>

Format Sitasi: Septya, F., Rosnita, Yulida, R & Andriani, Y. (2022). *Urban Farming* Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 3(1): 105-114. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1552>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))